

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT
YANG DIDASARKAN ATAS INFORMASI AKUNTANSI
DAN BUKAN AKUNTANSI
(Studi Kasus : PT. BRI Cabang Gunung Sitoli)**

Serniati Zebua

IKIP Gunung Sitoli

Email: zebuaserni97@gmail.com

RINGKASAN - Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi dan bukan akuntansi terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. BRI Cabang Gunung Sitoli. Penelitian ini dilakukan di Kantor Cabang BRI Gunung Sitoli. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 30 nasabah. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity* (X_2) dan *Return on Equity Ratio* (X_3), jaminan (X_4) dan umur perusahaan calon debitur (X_5). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan dalam pemberian kredit (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *return on equity ratio* (X_3) berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit. Informasi bukan akuntansi yaitu jaminan (X_4) dan umur perusahaan (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan pemberian kredit. Secara serempak informasi akuntansi dan bukan akuntansi berpengaruh nyata terhadap keputusan pemberian kredit.

Kata kunci : *Keputusan Pemberian Kredit, Informasi Akuntansi dan Informasi Bukan Akuntansi*

PENDAHULUAN

Dalam pemberian kredit, pihak lembaga keuangan harus melakukannya dengan cermat, dimana jika tidak dilakukan secara cermat dapat berakibat fatal bagi perusahaan yang akan menimbulkan terjadinya kredit macet pada bank tersebut. Untuk itu pemberian kredit harus didasarkan pada analisis kredit sewaktu pengajuan kredit oleh debitur. Analisis tersebut dilakukan apakah peminjam dapat mengambailkan kredit tersebut sesuai dengan kemampuan peminjam. Analisis yang dilakukan yaitu analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh pada saat pengajuan kredit.

Dalam analisis kredit ini dibutuhkan informasi akuntansi dan bukan akuntansi. Dalam memperoleh informasi akuntansi dapat dilakukan melalui analisa laporan keuangan dari laporan masa lalu, laporan periode sedang berjalan dan laporan masa yang akan datang. Dari data laporan keuangan tersebut dapat

diketahui bagaimana sebenarnya kemampuan debitur dalam menerima pemberian kredit, mengolah kredit yang diberikan secara baik, sehingga dapat mengembalikan segala kewajiban yang berkenaan dengan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberian kredit harus dilakukan secara hati-hati dan terukur, dimana pedoman pemberian secara baku harus sesuai dengan standar oprasional yang telah ditetapkan oleh bank.

Selain informasi akuntansi, pemberian kredit juga diberikan didasarkan pada informasi bukan akuntansi yang juga merupakan salah satu pertimbangan dalam pemberian kredit oleh bank. Informasi bukan akuntansi diperoleh dengan melakukan analisa terhadap aspek di luar laporan keuangan. Adanya informasi bukan akuntansi memperkecil peluang terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit, dimana memperkecil kemungkinan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan informasi dapat menjadikan terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit.

PT. BRI Kantor Cabang Gunung Sitoli merupakan salah satu bank BUMN yang memberikan kredit kepada masyarakat luas. BRI cabang Gunung Sitoli bertugas melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan sistem bagi semua masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dalam hal ini PT. BRI Cabang Gunung Sitoli menawarkan kredit kepada pelaku usaha dengan jumlah minimal 1 M (satu milyar rupiah), dengan proses yang tidak terlalu lama mulai dari saat pengajuan kredit, persetujuan kredit hingga pelunasannya. Adanya program ini membuat meningkatnya minat pelaku usaha untuk melakukan pinjaman. Pemberian kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian sehingga dapat membangkitkan masyarakat dari keterpurukan ekonomi.

Peran PT. BRI Cabang Gunung Sitoli sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Nias khususnya kota Gunung Sitoli. Untuk itu dalam pemberian kredit juga pihak bank BRI Cabang Gunung Sitoli harus melakukannya secara profesional sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko kredit macet atas kredit yang diberikan. Untuk itu sangat dibutuhkan pengelolaan informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi dalam setiap pemberian kredit. Berdasarkan uraian

tersebut dilakukan penelitian tentang "Pengambilan Keputusan terhadap Pemberian Kredit berdasarkan Informasi Akuntansi dan Bukan Akuntansi".

KAJIAN TEORI

1. Informasi Akuntansi

Dalam laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu badan atau perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (IAI, 2009). Dalam beberapa kasus, tidak semua laporan keuangan menyajikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, hal ini disebabkan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam hal ini setiap laporan keuangan memiliki keterbatasan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, dimana keputusan yang diambil tidak tersesatkan.

Menurut Munawir (2002 : 9-10), keterbatasan laporan keuangan meliputi:

- a. Sifat laporan keuangan yang bersifat historis.
- b. Sifat laporan keuangan yang bersifat umum
- c. Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Dalam akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Ketidakpastian laporan keuangan bersifat konservatif.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada nilai ekonomis transaksi daripada bentuk hukumnya
- g. Penyusunan laporan keuangan menggunakan istilah teknis, dan pengguna laporan sudah harus memahami bahasa teknis akuntansi dan mengetahui sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat keberhasilan antar perusahaan dapat ditimbulkan oleh adanya alternatif metode akuntansi.

- i. Dalam laporan keuangan umumnya informasi yang sifatnya kualitatif dan tidak tidak dimungkinkan untuk dikuantifikasikan maka harus diabaikan

2. Informasi Bukan Akuntansi

Dalam pemberian kredit, selain informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh informasi bukan akuntansi. Menurut Ustadi (1993), ada beberapa informasi bukan akuntansi yang mempengaruhi pemberian kredit adalah jaminan, umur perusahaan calon debitur, pengalaman pimpinan pemberi pinjaman, jangka waktu menjadi nasabah Bank calon debitur, diversifikasi kepemilikan, jenis usaha.

3. Keputusan Pemberian Kredit

Menurut Irmayanto (2004:74), berdasarkan Pasal 1 ayat II UU No. 10/1998 tentang perubahan UU No. 7/1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak Bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak debitur melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pemberian kredit melibatkan beberapa pihak yaitu kreditur (pemberi pinjaman dana), debitur (penerima pinjaman dana), penyediaan dana, perjanjian kredit, waktu pengembalian dana, bunga pinjaman serta jaminan yang disertakan.

4. Peranan Informasi Akuntansi dalam Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit, maka pihak bank memiliki kebijakan dasar untuk meminimalisir resiko terjadinya kredit macet. Sebagian besar bank melakukan pemberian pinjaman secara konservatif, sedangkan untuk bank-bank kecil melakukannya dengan cara yang lebih ketat. Hal ini disebabkan bank-bank kecil sulit menanggung kredit marginal, sehingga bank-bank kecil cenderung lebih ketat dalam pemberian kredit yang bertujuan untuk mengurangi resiko piutang marginal yang besar (Sutrisno, 2003:34).

Nasabah perlu diberikan penyuluhan tentang kredit dan penggunaannya. Penyuluhan ini seharusnya dilakukan oleh pejabat kredit dari setiap bank yang

memberikan kredit kepada masyarakat. Pemberian penyuluhan ini akan sangat bermanfaat bagi nasabah, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul pada saat pengembalian kredit yang diberikan.

5. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Bukan Informasi Akuntansi Terhadap Pemberian Kredit

Informasi akuntansi dan bukan akuntansi dapat mempengaruhi pemberian kredit oleh bank. Dalam pemberian kredit informasi akuntansi yang digunakan tergolong lengkap yang dilihat dari berbagai indikator seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas. Disamping faktor informasi akuntansi pemberian kredit juga dipengaruhi oleh informasi non akuntansi seperti nilai agunan, serta pengalaman calon debitur dalam mengelola usaha. Semakin berpengalaman seorang calon debitur maka menjadi pertimbangan besar kepada kreditur dalam memberikan kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor BRI (Persero) Cabang Gunung Sitoli. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 30 nasabah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari $CR (X_1)$, $DER (X_2)$ dan $ROE (X_3)$ yang merupakan informasi akuntansi, serta jaminan (X_4) dan umur perusahaan calon debitur (X_5) yang merupakan informasi non akuntansi. Sedangkan variabel dependen adalah keputusan pemberian kredit (Y).

Data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder pada PT. BRI Kantor Cabang Gunung Sitoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji regresi linier berganda pengaruh *Current Ratio*, *Debt of Equity*, *Return of Equity*, jaminan dan umur perusahaan terhadap keputusan pemberian kredit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.200	.182		-1.100	.282
	<i>Current Ratio</i> (X1)	.401	.215	.290	1.894	.045
	<i>Debt of Equity</i> (X2)	.236	.133	.245	1.791	.046
	<i>Return of Equity</i> (X3)	.264	.141	.302	1.899	.040
	Jaminan (X4)	.212	.172	.166	1.255	.222
	Umur Perusahaan (X5)	.004	.013	.034	.404	.689

a. Dependent Variable: Keputusan pemberian kredit

F-hitung = 21,554; sig. = 0,000; R² = 0,818

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,401 X_1 + 0,236 X_2 + 0,264 X_3 + 0,212 X_4 + 0,004 X_5$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai koefisien X₁ sebesar 0,401, artinya ada hubungan positif *current ratio* dengan keputusan pemberian kredit sebesar 0,401. Semakin *current ratio* maka keputusan pemberian kredit menjadi lebih cepat.

- 2) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,236, artinya ada hubungan positif *debt of equity* dengan keputusan pemberian kredit sebesar 0,236. Semakin baik *debt of equity* maka keputusan pemberian kredit menjadi lebih cepat.
- 3) Nilai koefisien X_3 sebesar 0,264, artinya ada hubungan positif *return on equity* dengan keputusan pemberian kredit sebesar 0,264. Semakin baik *return on equity* maka keputusan pemberian kredit menjadi lebih cepat.
- 4) Nilai koefisien X_4 sebesar 0,212, artinya ada hubungan positif jaminan dengan keputusan pemberian kredit sebesar 0,212. Semakin tinggi nilai jaminan maka keputusan pemberian kredit menjadi lebih cepat.
- 5) Nilai koefisien X_5 sebesar 0,004, artinya ada hubungan positif jaminan dengan keputusan pemberian kredit sebesar 0,004. Semakin lama umur perusahaan maka keputusan pemberian kredit menjadi lebih cepat.
- 6) *Return on equity* (X_3) mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada variabel *current ratio* (X_1), *Debt to equity* (X_2), jaminan (X_4) dan umur perusahaan (X_5). Hal ini berarti bahwa *return on equity* sangat menentukan keputusan pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *beta* terstandar dari variabel *Return on equity* (X_3) > *current ratio* (X_1) > *debt to equity* (X_2) > jaminan (X_4) > umur perusahaan (X_5), yaitu sebesar $0,302 > 0,290 > 0,245 > 0,166 > 0,034$.

b. Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 21,554 > F_{tabel} 2,56. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *return on equity ratio* (X_3), jaminan (X_4) dan umur perusahaan (X_5) secara serempak memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap keputusan pemberian kredit.

c. Uji t

- 1) Pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap keputusan pemberian kredit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,894 > 1,708$), maka dapat disimpulkan *Current Ratio* pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit di PT. BRI Kantor Cabang Gunung Sitoli.
- 2) Pengaruh variabel *debt to equity* terhadap keputusan pemberian kredit

dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,791 > t_{tabel}$ 1,708, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

- 3) Pengaruh variabel *return on equity* terhadap keputusan pemberian kredit dengan t_{hitung} sebesar $1,899 > t_{tabel}$ 1,708, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.
- 4) Pengaruh variabel jaminan terhadap keputusan pemberian kredit dengan t_{hitung} sebesar $1,255 < t_{tabel}$ 1,708, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.
- 5) Pengaruh variabel umur perusahaan calon debitur terhadap keputusan pemberian kredit dengan t_{hitung} sebesar $0,404 < t_{tabel}$ 1,708, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan calon debitur (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.818	.780	.12563	1.384

a Predictors: (Constant), *current ratio*, *debt to equity*, *return to equity*, jaminan dan umur perusahaan calon debitur.

b Dependent Variable: keputusan kredit

Besarnya nilai pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,818 atau 81,80 % yaitu persentase pengaruh *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *return on equity* (X_3), jaminan (X_4) dan umur perusahaan calon debitur (X_5) terhadap keputusan kredit (Y) adalah sebesar

81,80%. Sedangkan sisanya sebesar 18,20% (100 % - 81,80 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa informasi akuntansi yaitu *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *return on equity ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, sedangkan informasi bukan akuntansi yaitu jaminan (X_4) dan umur perusahaan (X_5) berpengaruh tidak signifikan.

Current rasion berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa *current rasion* akan mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Penentuan keputusan pemberian kredit didasarkan pada rasio rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas suatu perusahaan merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Dengan rasio likuiditas perusahaan yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya menjadi semakin baik. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas.

Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity* mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa modal semakin sedikit dibandingkan dengan hutang.

Return on equity berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Semakin tinggi *return on equity* mengindikasikan bahwa kemampuan bank semakin kuat untuk memperoleh keuntungan sehingga akan meningkatkan kemampuan membayar hutang juga semakin besar.

Jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit, walaupun tidak signifikan tetapi peran nilai jaminan kredit yang dimiliki oleh calon debitur memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan pemberian kredit.

Umur perusahaan calon debitur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Semakin berumur calon debitur maka semakin

berpengalaman dalam mengelola kredit, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kreditur untuk memberikan kredit.

SIMPULAN

1. Informasi akuntansi yaitu CR (X_1), DER (X_2), ROE (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.
2. Informasi bukan akuntansi yaitu jaminan (X_4) dan umur perusahaan (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap pemberian kredit.
3. Secara serempak informasi akuntansi dan bukan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irmayanto. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Media Ekonomi Publishing. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Kasmir, 2003. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, H. S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : Liberty.
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: PT Ekonisia.
- Ustadi, N. H. 1993. Perilaku bank sebagai konsumen utama informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan kredit. *Buletin Ekonomi*, 4(1), 47-57.